

**DAMPAK NEGATIF SISTEM PEMELIHARAAN SAPI POTONG  
SECARA EKSTENSIF DI LEMBANG BAU, KECAMATAN  
BONGGAKARADENG, TANA TORAJA**

**SKRIPSI**

**RATNA SARI  
I011201184**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**DAMPAK NEGATIF SISTEM PEMELIHARAAN SAPI POTONG  
SECARA EKSTENSIF DI LEMBANG BAU, KECAMATAN  
BONGGAKARADENG, TANA TORAJA**

**SKRIPSI**

**RATNA SARI  
I011201184**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Sari

NIM : I011201184

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Dampak Negatif Sistem Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Tana Toraja** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Mei 2024

Peneliti



METERAI  
TEMPEL  
908EELX130456014

Ratna Sari

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dampak Negatif Sistem Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Tana Toraja  
Nama : Ratna Sari  
NIM : 1011201184

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Prof. Dr. Ir. Sidi Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU, ASEAN Eng  
Pembimbing Utama



Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM  
Pembimbing Pendamping



Dr. Agt. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S. Pt., M. Agr., IPM  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 22 Mei 2024

## ABSTRAK

**RATNA SARI.** I011201184. Dampak Negatif Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Tana Toraja. Pembimbing Utama: **Sitti Nurani Sirajuddin** dan Pembimbing Pendamping: **A. Amidah Amrawaty.**

Keberadaan usaha ternak sapi potong dengan sistem pemeliharaan secara ekstensif di suatu daerah dapat berpotensi menimbulkan dampak terhadap masyarakat. Berdasarkan gambaran latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana dampak sistem pemeliharaan sapi potong secara ekstensif di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng Tana Toraja. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak negatif sistem pemeliharaan ternak sapi potong secara ekstensif di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Tana Toraja. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari. Sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 43 responden, ditetapkan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode delphi dan diukur dengan interval dan rentang kelas. Hasil penelitian ini didapatkan 3 dampak negatif tertinggi dalam sistem pemeliharaan sapi potong secara ekstensif yaitu merusak tanaman warga, feses berserakan di pekarangan rumah, dan merusak keindahan lingkungan. Adapun yang paling berdampak yaitu merusak tanaman warga dengan skor 111 (Sangat Berdampak)

Kata kunci: Dampak, Sapi Potong, Sistem Peternakan Ekstensif.

## ABSTRACT

**RATNA SARI.** I 011201184. The Negative Impact of Extensive Livestock Systems in Lembang Bau, Bonggakaradeng Subdistrict, Tana Toraja. Main Supervisor: **Sitti Nurani Sirajuddin** and Co-advisor: **A. Amidah Amrawaty**.

The existence of a beef cattle business with an extensive rearing system in a region can potentially have an impact on the community. Based on the background description, the formulation of this research problem is how the impact of extensive beef cattle rearing system in Lembang Bau, Bonggakaradeng District, Tana Toraja. The purpose of the study was to determine the negative impact of extensive beef cattle rearing system in Lembang Bau, Bonggakaradeng District, Tana Toraja. The research was conducted in January-February. The sample in the study was 43 respondents, determined using random sampling technique. Data collection was done with a questionnaire. Data analysis used is using the delphi method and measured by intervals and class ranges. The results of this study obtained 3 highest negative impacts in the extensive beef cattle rearing system, namely damaging residents' plants, feces scattered in the yard, and damaging the beauty of the environment. The most impactful is damaging people's crops with a score of 111 (Very Impactive).

Keywords: Impact, Beef Cattle, Extensive Husbandry System.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah skripsi dengan judul **“Dampak Negatif Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Tana Toraja”**. Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada ayahanda Almarhum **Syamrin** dan ibunda **Nurhidaya** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaludin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. Dekan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt. M. Si.** dan Wakil Dekan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S. Pt., M. Si., IPU., ASEAN Eng** selaku Dosen Pembimbing Utama dan **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S. Pt., M.Si, IPM** selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU** dan Bapak **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si** selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis.
5. Ibu **Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utami, S.Pt., M.Agr., IPM.** Selaku dosen penasehat akademik yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan “**Soal Pemikiran, Anti Wacana, Teman - Teman KKN Posko Dea Kaju, Ismi Afrila Amin**” yang selalu menemani dan membantu dalam masa perkuliahan serta selalu mendukung penulis.
7. Kakak tercinta **Ismail Syamrin, Rahwawati, Irwan. S. S.Pd, Siska, Samsul Samrin, S.Hut., M.Hut dan Ahmad Syukur** yang selalu membantu memberikan doa, dorongan, serta dukungan kepada penulis
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan Angkatan **crowm 20)** terima kasih banyak atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Makalah skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga Makalah ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Maret 2024

Ratna Sari



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LLAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Umum Sapi Potong.....	4
2.2. Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Potong.....	5
2.3. Dampak Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif.....	8
2.4. Penelitian Terdahulu.....	9
2.5. Kerangka Berpikir.....	9
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	11
3.2. Jenis Penelitian.....	11
3.3. Jenis Dan Sumber Data.....	11
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	12

3.5. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	12
3.6. Analisis Penelitian.....	13
3.7. Konsep Operasional .....	16

#### **BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1. Letak dan keadaan geografis.....	17
4.2. Keadaan Demografis.....	18

#### **BAB V KEADAAN UMUM RESPONDEN**

9.1. Umur.....	20
9.2. Jenis kelamin.....	21
9.3. Pendidikan.....	21

#### **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

6.1. Dampak Sistem Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif.....	23
6.2. Penilaian Dampak Sistem Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif Menggunakan Metode Dhelphi.....	27
6.3. Penilaian Utama Dampak Sistem Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif.....	28

#### **BAB VII PENUTUP**

7.1. Kesimpulan.....	33
7.2. Saran.....	33

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	18
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	19
3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur Di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Tana Toraja. ....	20
4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kalamini Di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Tana Toraja. ....	21
5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Tana Toraja. ....	21
6. Hasil Wawancara Tahap Pertama Menggunakan Metode Delphi.....	23
7. Skor Nilai Tahap Kedua Mengenai Dampak Sistem Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng Tana Toraja .....	26
8. Skor Nilai Tahap Ketiga Mengenai Dampak Sistem Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng Tana Toraja .....	27
9. Penilaian Masyarakat Lembang Bau Mengenai Merusak Tanaman Warga. ....	27
10. Penilaian Masyarakat Lembang Bau Mengenai Feses Berserakan di Pekarangan Rumah .....	29
11. Penilaian Masyarakat Lembang Bau Mengenai Merusak Keindahan Lingkungan. ....	30

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir.....	10
2. Penilaian Dampak Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif.....	15
3. Penilaian Merusak Tanaman Warga Mengenai Dampak Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif.....	28
4. Penilaian Feses Berserakan Di Pekarangan Rumah Mengenai Dampak Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif.....	29
5. Penilaian Merusak Keindahan Lingkungan Mengenai Dampak Sistem Pemeliharaan Sapoi Potong Secara Ekstensif.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1.	Jawaban Responde Tahap I .....	36
2.	Jawaban Respoden Tahap II.....	37
3.	Jawaban Responden Tahap III. ....	38
4.	Identifikasi Responden Penelitian Di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakardeng, Tana Toraja.....	38

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik di masa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi pangan bergizi tinggi. Pada usaha peternakan rakyat biasanya peternak berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berusaha mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengelola usaha ternaknya (Indrayani dan Andi, 2018).

Sektor peternakan sapi potong saat ini masih merupakan salah satu kegiatan dalam pelaksanaan pembangunan yang menjadi skala prioritas, karena dengan menggeluti usaha ini mampu mengatasi kekurangan kebutuhan protein hewani. Peluang usaha peternakan sapi potong secara komersial sangat terbuka. Pemenuhan akan kebutuhan sapi potong masih bertumpu pada usaha peternakan rakyat, sehingga dibutuhkan usaha dan sistem pengembangan yang baik untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong (Wiyatna dkk., 2012).

Beternak sapi khususnya sapi potong merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi sebagian masyarakat. Usaha peternakan sapi khususnya sapi bali sudah dilakukan secara turun temurun, namun masih di anggap sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional dan bersifat ekstensif. Potensi pengembangan ternak sapi masih cukup besar khususnya di daerah yang di dukung oleh topografi, lahan kosong yang cukup luas sebagai tempat pengembalaan ternak sapi (Abidin dkk., 2018).

Pemeliharaan sapi potong secara ekstensif biasanya terdapat di daerah-daerah yang mempunyai padang rumput luas, dan juga pelosok desa. Sistem pemeliharaan sapi yang dipelihara oleh peternak masih bersifat tradisional dan tidak dikandangkan atau bersifat ekstensif. Pemeliharaan secara ekstensif yaitu ternak digembalakan secara alami untuk merumput sendiri baik siang maupun malam hari, tanpa kandang dan pemberian pakan tambahan (Rokhayati, 2022).

Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja, menjadi salah satu tempat usaha ternak sapi potong dengan sistem pemeliharaan secara ekstensif yang cukup dekat dari lokasi pemukiman warga. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja, Kecamatan Bonggakaradeng memiliki populasi sapi potong sebanyak 3.135 ekor. Menurut kepala bidang peternakan Tana Toraja (2023), Bonggakaradeng memiliki populasi sapi potong yang cukup banyak, terutama di daerah Lembang Bau, dikarenakan padang pengembalaannya yang bagus, sehingga sapi-sapi yang ada di daerah tersebut di pelihara dengan cara diumbar tanpa kandang.

Hasil survey awal menunjukkan bahwa keberadaan usaha ternak sapi potong dengan sistem pemeliharaan secara ekstensif di daerah tersebut berpotensi menimbulkan dampak sehingga menimbulkan keresahan bagi warga, dimana permasalahannya yakni ternak dapat berkeliaran di sekitar pemukiman yang akan berdampak pada warga seperti feses yang berserakan di sekitar pekarangan rumah, ternak mudah terserang penyakit akibat kurangnya perhatian dari pemilik, hilangnya ternak akibat adanya pencurian, terganggunya keindahan lingkungan akibat feses, dan juga dapat merusak tanaman warga. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang **“Dampak Negatif Sistem**

## **Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Tanah Toraja”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :“Bagaimana dampak sistem pemeliharaan sapi potong secara ekstensif di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Tana Toraja?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak negatif sistem pemeliharaan ternak sapi potong secara ekstensif di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Tana Toraja.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu ;

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah yang sama
2. Ilmu pengetahuan, dalam penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti terkait sistem pemeliharaan ternak sapi potong secara ekstensif di sekitar pemukiman warga.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Tinjauan Umum Sapi Potong**

Sapi potong merupakan hewan ternak yang menjadi penyumbang daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak sapi potong ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu usaha yang menguntungkan. Sapi potong telah lama dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Strategi dalam pengembangan sapi potong harus mendasar kepada sumber pakan dan lokasi usaha (Sandi dan Purnama, 2017).

Usaha peternakan sapi potong kebanyakan didominasi oleh peternakan rakyat yang berskala kecil. Peternakan bukanlah suatu hal yang jarang dilaksanakan. Hanya saja skala pengelolaannya masih merupakan usaha sampingan yang tidak diimbangi dengan pemodalannya dan pengelolaan yang memadai. Hampir semua rumah tangga (terutama di pedesaan) yang mengusahakan ternak sapi potong sebagai kegiatan sehari-hari (Indrayani dan Andi, 2018).

Keberadaan usaha peternakan sapi potong yang berada di pemukiman tentunya akan berdampak kepada lingkungan sekitar warga. Dampak lingkungan yang timbul yaitu pencemaran lingkungan sehingga masyarakat yang berada di sekitar peternakan akan terganggu. Bukan saja pencemaran pada lingkungan, namun keberadaan ternak di sekitar pemukiman juga dapat mengganggu pemandangan akibat feses yang berserakan di mana-mana (Said dkk., 2023).

## **2.2. Sistem Pemeliharaan Sapi Potong**

Sistem pemeliharaan pada ternak sapi potong dibagi menjadi tiga cara yaitu sistem pemeliharaan secara intensif yang artinya ternak dikandangkan, sistem pemeliharaan secara semi-intensif yang artinya ternak dikandangkan pada malam hari serta dilepas di padang penggembalaan pada pagi hari, dan sistem pemeliharaan secara ekstensif yaitu ternak dilepas di padang penggembalaan. Usaha peternakan sapi khususnya sapi potong sudah dilakukan secara turun temurun, namun masih dianggap sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional dan bersifat ekstensif yang artinya ternak digembalakan secara alami untuk merumput baik disiang hari maupun malam hari, dan tanpa kandang serta tanpa pemberian pakan tambahan (Rokhayati, 2022).

### **a. Sistem pemeliharaan sapi potong secara ekstensif**

Sistem pemeliharaan sapi potong secara ekstensif merupakan sistem pemeliharaan yang dilakukan dengan sepenuhnya membiarkan atau melepas hewan ternak secara bebas di luar tanpa dikandangkan, diumbar atau digembalakan baik siang maupun malam hari dan mencari makanannya sendiri, tanpa diberikan pakan tambahan. Sistem pemeliharaan secara ekstensif ini, juga masih dikatakan dan dikaitkan dengan sistem pemeliharaan ternak sapi potong secara tradisional (Erlina dkk., 2022 ).

Sistem pemeliharaan sapi potong secara ekstensif yang diumbar atau digembalakan baik siang maupun malam hari juga dikatakan sebagai pola pemeliharaan ternak secara bebas dan merumput di alam. Sistem pemeliharaan ekstensif ternak dilepas di padang penggembalaan terdiri dari beberapa ternak jantan dan ternak betina. Pada model pemeliharaan ini aktivitas perkawinan serta

pertumbuhan dilakukan di padang penggembalaan. Keuntungan dari model pemeliharaan seperti ini, yaitu biaya produksi yang sangat minim. Pemeliharaan ternak yang dilakukan dengan ekstensif adalah pola pemeliharaan yang memerlukan biaya sedikit meskipun beternak dalam jumlah yang banyak. Pola pemeliharaan secara ekstensif memiliki kelemahan yaitu sulitnya penanganan kesehatan pada hewan ternak apabila hewan terserang penyakit, hal ini disebabkan karena lokasi padang penggembalaan yang relatif jauh dari lokasi peternak yang mengakibatkan peternak akan sulit dalam mengontrol kesehatan pada hewan ternak (Lase dkk., 2021).

Menurut Hafid dkk., (2022) Pola pemeliharaan secara ekstensif yang bersifat tradisional dengan skala kepemilikan yang kecil sehingga sapi dipelihara apa adanya tanpa suatu perencanaan yang jelas untuk lebih berkembang, lebih produktif dan lebih menguntungkan. Pemeliharaan dengan sistem ekstensif juga banyak dilakukan di daerah lainnya. Beberapa daerah sering kali dijumpai ternak digembalakan secara bebas atau diumbar begitu saja seperti di sekitar pemukiman, tepi jalan, lahan-lahan kosong ataupun di sawah, boleh dikatakan tanpa adanya pengawasan dari pemilik. Akibat dari pemeliharaan ternak secara ekstensif dapat menimbulkan berbagai dampak seperti :

- a) perkembangan ternak akan lambat dan lebih kecil dibandingkan dengan sistem pemeliharaan secara intensif.
- b) Pengawasan keamanan kurang sehingga menyebabkan atau memperbesar risiko kehilangan hewan ternak, mudah terserang penyakit (parasit), dan mengganggu lingkungan, pekarangan warga serta merusak tanaman

### **2.3. Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Potong Secara Intensif Dan Semi Intensif**

Sistem pemeliharaan ternak sapi potong secara intensif merupakan sistem pemeliharaan dimana ternak di kandangkan atau sistem pemeliharaan yang mengharuskan hewan ternak menghabiskan waktunya di dalam kandang. Sistem pemeliharaan ternak sapi potong secara semi intensif merupakan gabungan dari sistem pemeliharaan secara ekstensif dan intensif dan sewaktu-waktu ternak dibiarkan atau dikeluarkan dari kandang dan di umbar di padang penggembalaan pada waktu tertentu ternak akan dimasukkan kembali ke dalam kandang (Erlina dkk., 2022).

Budidaya ternak secara intensif juga diartikan sebagai budidaya ternak yang dikandangkan secara terus menerus dengan sistem pemberian pakan secara *cut and cary*. Budidaya ternak sapi secara intensif menuntut pemeliharaan di bawah kendali dengan kontrol kandang dan pakan yang diberikan sesuai target produksi. Sebagian besar pemeliharaan ternak sapi potong di Indonesia secara intensif dilakukan oleh peternakan sapi dengan skala besar dengan tujuan untuk penggemukan dan sebagai penghasil daging (Lase dkk., 2021).

Pemeliharaan secara semi intensif menuntut perhatian penuh peternak terhadap hewan ternaknya. Beternak sapi secara semi intensif adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan secara teratur dan baik. Selain itu pemilik menyediakan kandang untuk hunian dan sebagai tempat istirahat ternaknya pada malam hari. Sistem pemeliharaan ini membutuhkan manajemen yang baik agar semua kebutuhan sapi yang ditangani oleh peternak mulai dari pembersihan kandang secara berkala untuk kenyamanan ternak maupun peternak, pengumpulan

kotoran, penyediaan pakan secara teratur, perawatan ternak, hingga penanganan penyakit diatur oleh peternak (Hafid dkk., 2022)

#### **2.4. Dampak Negatif Sistem Pemeliharaan Sapi Potong Secara Ekstensif**

Keberadaan usaha peternakan sapi potong yang berada dipemukiman tentunya tentunya akan berdampak kepada lingkungan sekitar warga. Dampak lingkungan yang timbul yaitu pencemaran lingkungan sehingga Masyarakat yang berada disekitar akan terganggu. Bukan saja pencemaran lingkungan, namun keberadaan ternak disekitar pemukiman juga dapat mengganggu pemandangan akibat feses yang berserakan dimana-mana (Said dkk., 2023)

Dampak yang ditimbulkan oleh adanya usaha peternakan yang berada disekitar lokasi pemukiman penduduk adalah terjadinya polusi udara atau bau kurang sedap yang ditimbulkan oleh feses ternak. Hadirnya usaha peternakan pada Kawasan pemukiman akan menimbulkan berbagai dampak negatif yang dirasakan masyarakat seerti dampak bau dari feses dan mengundang banyak lalat akibat feses yang berserakan (Sirajuddin dkk., 2022).

Peternakan dengan pemeliharaan secara ekstensif menimbulkan dampak bagi Masyarakat akibat keberadaan ternak di sekitar pemukiman warga. Gangguan yang dirasakan oleh Masyarakat bukan hanya berupa pencemaran lingkungan, namun salah satunya juga dampak seperti ternak yang masuk ke halaman pekarangan rumah warga, mengganggu pengguna jalan yang membuat masyarakat risi dan memicu keributan dengan pemilik ternak (Afrinalsari dan susilawati, 2020).

## **2.5. Penelitian Terdahulu.**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rendi (2023), Usaha ternak sapi potong yang dipelihara secara ekstensif yang berada dekat dari pemukiman warga akan menimbulkan berbagai dampak, diantaranya yaitu feses tersebar sehingga mengganggu pejalan kaki, bau yang ditimbulkan dari feses, ternak mengganggu jalan lalu lintas, serta merusak keindahan lingkungan sehingga masyarakat tentunya merasa dirugikan akibat dampak yang ditimbulkan dari sistem pemeliharaan tersebut.

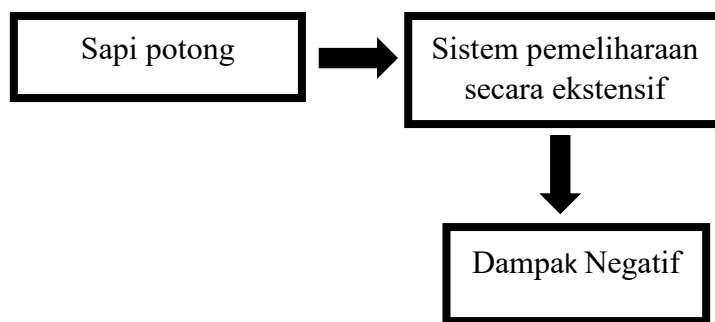
Menurut Afrinalsari dan Susilawati (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan melakukan pemeliharaan ternak dengan menggunakan sistem secara ekstensif dapat menimbulkan dampak terutama dampak bagi masyarakat akibat keberadaan ternak yang berada di sekitar pemukiman warga. Dampak yang dirasakan oleh warga masyarakat tidak hanya berupa pencemaran lingkungan, namun juga beberapa dampak yang timbul seperti ternak yang bebas masuk ke halaman pekarangan rumah warga, memicu keributan/ konflik dengan pemilik ternak serta mengganggu pengguna jalan sehingga masyarakat risi dengan keberadaan ternak tersebut.

## **2.6. Kerangka Pikir**

Pemeliharaan sapi potong yang masih bersifat tradisional dan tidak dikandangkan atau bersifat ekstensif biasanya terdapat di daerah-daerah yang mempunyai padang rumput luas, dan juga pelosok desa. keberadaan usaha ternak sapi potong dengan sistem pemeliharaan secara ekstensif di daerah tersebut berpotensi menimbulkan dampak sehingga menimbulkan keresahan bagi warga, dimana permasalahannya yakni ternak dapat berkeliaran di sekitar pemukiman yang

akan berdampak pada warga. Keberadaan usaha peternakan sapi potong yang berada di pemukiman tentunya akan berdampak kepada lingkungan sekitar warga. Dampak lingkungan yang timbul yaitu pencemaran lingkungan sehingga masyarakat yang berada di sekitar peternakan akan terganggu. Bukan saja pencemaran pada lingkungan, namun keberadaan ternak di sekitar pemukiman juga dapat mengganggu pemandangan akibat feses yang berserakan di mana-mana.

Secara ringkas kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pikir